

Cara Mengembangkan Tunjukkan Peduli Lingkungan



M SYAKIR/DOK REPublika

Oleh Annisa Mutia

Perbaikan dan keselamatan lingkungan menjadi tanggung jawab seluruh warga dunia.

Bencana alam kini makin akrab saja menyapa manusia tanpa pandang bulu. Bumi ini pun semakin panas, ditandai dengan mencairnya bongkahan es penguungan di Kutub Utara dan Kutub Selatan. Kondisi itu tidak hanya mengancam manusia dan binatang, tetapi juga seluruh ekosistem di bumi.

Penyebab kerusakan di bumi terutama minimnya perhatian manusia terhadap lingkungan. Maka tak heran, isu penyelamatan lingkungan kerap diserukan para pemimpin dunia untuk mengurangi dampak *global warming* (pemanasan global). Bahkan, masalah perbaikan lingkungan tercantum dalam *Millennium Development Goals* (MDGs).

Berdasarkan itu, perbaikan dan keselamatan lingkungan menjadi tanggung jawab seluruh warga dunia. Tidak terkecuali perusahaan, yang memiliki andil dalam perubahan lingkungan.

Pengembang (developer) merupakan perusahaan yang sangat diharapkan kepeduliannya terhadap lingkungan. *Public Relations* Lippo Cikarang, Ria Sormin mengatakan sebagai perusahaan pengembang perkotaan (*urban development*), Lippo Cikarang sangat peduli terhadap lingkungan. Itu tercermin dari pemeliharaan lingkungan yang berkesinambungan.

la menjelaskan, kebersihan, kerapian dan kenyamanan kawasan Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, terpelihara dengan baik. Juga terdapat

ruang terbuka hijau yang cukup, seperti adanya hutan kota, *jogging track*, situ/danau yang keberadaannya berfungsi untuk penampungan air, serta banyaknya taman untuk menjaga sirkulasi udara. "Lippo Cikarang menerapkan konsep tata ruang dengan persentase perbandingan 60:40 antara bangunan/gedung dan ruang terbuka hijau," kata Ria, Jumat (15/1).

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR), Lippo Cikarang mengadakan Mini Nursery Program atau Program Kebun Bibit. "Kami membentuk tim dan saya sebagai koordinator program," cetus Ria.

Untuk mencapai kebutuhan pohon di seluruh kawasan yang memiliki luas kurang lebih 3.000 hektar itu, Lippo Cikarang membuat pembibitan mandiri. Program itu menjadikan kawasan Lippo Cikarang sebagai kawasan industri yang ramah lingkungan atau *light industry*. Bebas polusi udara dan suara.

"Untuk apresiasi upaya penghijauan yang sudah berjalan, kami melibatkan sekolah-sekolah dalam Program Kebun Bibit," papar Ria. Itu dilakukan dengan harapan dapat mengajak murid sekolah sebagai generasi muda agar peduli lingkungan.

Serangkaian proses dalam program tersebut, imbuh Ria, dibagi dalam tiga tahapan. Tahap pertama dimulai pada Desember 2009, siswa diajak untuk menyemai bibit. Tahap kedua dimulai pada April 2010, setelah tiga bulan usia bibit tanaman dipindahkan ke polybag, dan dirawat hingga lamanya tiga bulan.

Tahap ketiga pada Agustus 2010, tanaman yang berusia enam bulan dipindahkan ke media tanam di ekisting area di Kawasan Lippo Cikarang. Bisa juga di sekolah-sekolah atau di rumah. "Dalam setiap tahapan kami melibatkan murid beserta guru pembimbing secara aktif di lapangan," ungkap Ria.

Dia menambahkan, tim dari Lippo Cikarang melakukan monitoring secara berkala ke sekolah untuk meli-

hat perkembangan tanaman di setiap sekolah. Hal itu mengingat kebun bibit berlokasi di sekolah masing-masing. "Karena program ini bersifat *sustain*, maka kami berencana membuat program lanjutan," ujar Ria.

Dalam kesempatan berbeda, Presiden Direktur & CEO PT Bakrieland Development, Tbk, Hiramayah S Thaib mengatakan kepedulian Bakrieland terhadap lingkungan dilakukan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan yang berada di bawah payung Bakrieland Goes Green (BGG). Bakrieland Goes Green (BGG) terdiri dari tiga pilar, yaitu *Green Architecture*, *Green Operation* dan *Green Attitude*.

Green Architecture mengandung arti bahwa desain dan pembangunan setiap proyek properti Bakrieland selalu menggunakan konsep dan material ramah lingkungan. Misalnya, kawasan superblok Rasuna Epicentrum didesain dan dibangun dengan menggunakan konsep ramah lingkungan. Berbagai jalur pedestrian dibangun untuk meminimalkan penggunaan mobil.

Jendela besar

Sebagian besar bangunan dibangun dengan jendela-jendela yang besar untuk meminimalkan penggunaan cahaya lampu pada siang hari. Selain itu, lobi di berbagai hotel dan resor Bakrieland dibangun secara terbuka untuk meminimalkan penggunaan AC/ pendingin ruangan.

Green Operation mengandung makna bahwa setiap operasional dari proyek properti Bakrieland selalu dilakukan secara ramah lingkungan. Misalnya, Rasuna Epicentrum dan Nirwana Bali Resort memiliki pengolahan limbah air untuk mengolah air buangan sebelum dibuang ke air permukaan.

Green Attitude merupakan upaya Bakrieland untuk berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya komunitas di sekitar Bakrieland. "Untuk *Green Attitude*, Bakrieland memokuskan

:: sosialita ::

Akses Informasi Gratis untuk Petani

Para petani Indonesia diberikan akses sumber informasi gratis melalui Gerakan Sejuta Buku untuk Petani. Gerakan tersebut merupakan inisiatif pribadi-pribadi yang peduli dengan nasib para petani Indonesia. "Selama ini para petani ketinggalan informasi karena tidak adanya akses," ujar Koordinator Gerakan Sejuta Buku untuk Petani, Mahmuddin Muslim, kepada *Republika*, Jumat (14/1).

Sebagai contoh, kata Mahmuddin, harga cabai sekarang sudah mencapai Rp 100 ribu per kilogram di pasaran. Namun, para petani menjual cabai Rp 30 ribu kepada pengumpul, karena mereka tidak mengetahui informasi harga dagang di pasar. "Akibatnya keuntungan mereka tidak maksimal. Seharusnya petani bisa menjual Rp 80 ribu per kilogram," cetus Mahmuddin.

Sejak dimulai Desember 2010, gerakan ini berupaya menggalang bantuan sukarela dari seluruh elemen masyarakat untuk membangun Perpustakaan dan Pusat Informasi bagi Petani. Sumbangan dari masyarakat sudah diterima dalam pelbagai bentuk, misalnya buku-buku dengan berbagai judul, majalah, jurnal, CD/VCD/DVD yang nantinya menjadi koleksi perpustakaan petani. "Setiap saat petani bisa ke perpustakaan dan pusat informasi untuk menggali informasi, misalnya kami bisa bantu informasi cara pembuatan pestisida sendiri," terang Mahmuddin.

Gerakan Sejuta Buku untuk Petani, lanjut dia, juga menerima bantuan dalam bentuk uang. Dana tersebut akan dipergunakan untuk membeli koleksi perpustakaan, *set up hardware* (komputer dan lain-lain) dan *software* serta membangun sistem manajemen perpustakaan yang baik. Saat ini, ada lima perpustakaan dan pusat informasi yang telah didirikan, yaitu di Agam (Sumatera Barat), Kabupaten Kubu Raya (Kalimantan Barat), Solo, Pandeglang, dan Deli Serdang (Medan). "Kami menargetkan akan ada perpustakaan dan pusat informasi di 1.50 titik," ungkap Mahmuddin.

Gerakan Sejuta Buku telah memiliki relawan di pelbagai kota di Indonesia. "Penggulangan dilakukan melalui jejaring teman kerja, grup jejaring sosial, *mailing list*, *door to door* dan *event-event* sosial seperti malam seni dan budaya," jelas Mahmuddin.

Gerakan ini juga mendapat dukungan dari Atiqah Hasiholan. Artis yang menjadi bintang iklan dan bermain di beberapa film (layar lebar dan FTV) tersebut bergabung dengan gerakan ini karena kepedulian Atiqah terhadap nasib petani Indonesia.

■ annisa mutia, ed: irwan kelana

programnya ke dalam tiga bidang, yaitu lingkungan, pendidikan dan sosial," jelas Hiramayah.

la mengemukakan, pada tahun 2010, Bakrieland sudah melaksanakan berbagai kegiatan CSR. Misalnya, Tabung Pohon yang dilakukan Januari 2010, bersamaan dengan peresmian tol Kanci-Pejagan.

Selain itu, kegiatan *One Village One Playground*, bekerja sama dengan PT Urbane Indonesia. Bentuk kegiatannya adalah mengembangkan ruang terbuka hijau di kawasan padat penduduk, Babakan Asih, Bandung. "Ruang terbuka tersebut juga dilengkapi dengan fasilitas buku-buku wawasan dan pengetahuan umum," kata Hiramayah. ■ ed: irwan kelana



DOK BRI

CSR BANK BRI

Bank BRI aktif melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*). Salah satunya di bidang pendidikan. Tampak Wakil Pimpinan Wilayah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) Semarang, Jateng, Siswanto (kiri) menerima sejumlah mahasiswa asal Papua yang menjadi penerima beasiswa program khusus BRI untuk kuliah di Universitas Diponegoro, Semarang, Jumat (14/1). Selain mendapat beasiswa dari BRI sampai selesai kuliah, mereka juga menerima *living cost* dan tinggal bersama keluarga dosen, uang transpor, uang buku dan magang di kantor BRI. Hingga Januari 2011, Bank BRI telah memberikan beasiswa sebesar Rp 57,8 miliar kepada 8.940 mahasiswa dan 8.630 siswa SMU di seluruh Indonesia.

:: kinerja ::

Fokus ke CSR Pendidikan

Oleh Annisa Mutia

Hampir setiap orang sepakat pendidikan sangat berarti untuk memotong mata rantai kebodohan dan menyambung peradaban. Sayangnya, tidak semua masyarakat mempunyai akses untuk mendapatkan pendidikan.

Sebagai penerbit buku, Penerbit Al-Mawardi memiliki kepedulian yang besar terhadap dunia pendidikan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Utamanya pendidikan untuk anak-anak dari latar belakang keluarga miskin.

Direktur utama Penerbit Al-Mawardi, Afrizal Sinarno mengatakan kegiatan CSR merupakan suatu keharusan bagi badan usaha untuk membagi hasil keuntungannya kepada masyarakat. "Sebagai penerbit buku Islam yang selalu mengajak orang untuk berbuat baik dan sedekah, maka kita perlu mempraktikkannya. Jadi tidak hanya omongan semata," ujar Afrizal kepada *Republika*, Senin (17/1).

Sejak dua tahun lalu, jelas Afrizal, Penerbit Al-

Mawardi menyisihkan sebagian keuntungan dari hasil penjualan buku setiap bulannya untuk disumbangkan kepada Yayasan Pendidikan Islam Al-Iman di Citayam, Bojong Gede, Bogor, Jawa Barat. Al-Iman merupakan yayasan yang menyelenggarakan pendidikan dari TK sampai SMP.

"Kami membantu sekolah itu, sebab banyak di antara siswa merupakan yatim piatu dan tidak mampu. Dari setiap hasil cetakan buku lima ribu atau 10 ribu eksemplar per judul, kami sisihkan per bukunya Rp 1.000 untuk CSR," terang Afrizal.

la menjelaskan, bantuan diberikan dalam bentuk uang setiap enam bulan sekali. Kemudian, sekolah yang mengelola bantuan uang tersebut, baik untuk operasional sekolah maupun untuk pembayaran SPP. "Sekolah yang mendaftarkan siswa tidak mampu. Jadi kami tinggal memberikan bantuan yang mereka perlukan. Anak-anak itu bisa sekolah dengan gratis," paparnya.

Untuk saat ini, sambung Afrizal, Penerbit Al-Mawardi memokuskan kegiatan CSR untuk membantu pendidikan. Khususnya di Sekolah Al-Iman. "Karena pendidikan itu berkesinambungan, kami



DOK ALMAWARDI

● Direktur Utama Penerbit Al-Mawardi, Afrizal Sinarno (kiri) dan Ketua Umum Pengurus Yayasan Perguruan Al-Iman, Abdullah Fanani, seuserai menandatangani nota kesepahaman (MoU) tentang CSR Al-Mawardi di Citayam, Bojong Gede belum lama ini.

ingin memastikan anak-anak yang sekolah di sana tidak terputus pendidikannya. Paling tidak sampai SMP," tegas dia.

Sejak berdiri tahun 1995, jelas Afrizal, Penerbit Al-Mawardi sudah kerap memberikan bantuan kepada masyarakat di sekitar kantor Penerbit Al-Mawardi, Jakarta. Namun, bentuk bantuan tersebut baru bersifat pribadi.

Sebagai Ketua Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi) DKI Jaya, Afrizal juga kerap mengajak para penerbit lain untuk mengadakan kegiatan CSR dalam bidang pendidikan. Pasalnya, penerbit buku mempunyai tugas dan peran untuk mencerdaskan masyarakat.

la mengungkapkan, sebagian penerbit sudah melakukan CSR. "Bagi yang belum, saya terus dorong dan bicarakan secara pribadi kepada pimpinan penerbit," ucap Afrizal.

Afrizal juga menuturkan, Ikapi kerap melakukan kegiatan sosial berupa sumbangan buku pelajaran, buku bacaan, dan buku lainnya. Terutama bantuan yang sifatnya untuk bencana nasional, di antaranya bencana alam di Yogyakarta, Padang, Aceh, dan tsunami di Jawa Barat. ■ ed: irwan kelana